

Implementasi Konsep Edupreneurship di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar

Fitriantinah*, Julianto Teguh, Lilis Karlina, Yusrina

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: pipietbulbul@gmail.com

Abstract

Vocational education in Indonesia faces significant challenges in improving the skills and job readiness of graduates, especially in vocational high schools (SMKs). One of the approaches being developed is edupreneurship, which aims to cultivate an entrepreneurial spirit among students. This research focuses on the implementation of edupreneurship programs at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar through the Business Center, Bank Mini, and MPLB Payment to enhance students' entrepreneurial skills. his study aims to evaluate the effectiveness of these edupreneurship programs in fostering entrepreneurial attitudes and improving students' job readiness in business and industry. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and document analysis involving students and teachers at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. The Business Center, Bank Mini, and MPLB Payment programs provided practical experiences for students, enhancing their skills in business management, marketing, finance, and financial technology. Additionally, the Teaching Factory played a key role in preparing students with relevant skills for the workforce. The implementation of edupreneurship through the Business Center, Bank Mini, and MPLB Payment at SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar proved effective in fostering an entrepreneurial spirit and improving students' readiness to face the challenges of the workforce.

Keywords:

*Edupreneurship;
Business Center;
Teaching Factory*

Abstrak

Pendidikan vokasi di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja lulusan, terutama di SMK. Salah satu pendekatan yang tengah dikembangkan adalah edupreneurship, yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa. Penelitian ini berfokus pada penerapan program edupreneurship di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar melalui Business Center, Bank Mini, dan MPLB Payment untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi program-program edupreneurship tersebut dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan dan meningkatkan kesiapan kerja siswa di dunia bisnis dan industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang melibatkan siswa dan guru di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Program Business Center, Bank Mini, dan MPLB Payment berhasil memberikan pengalaman praktis kepada siswa, meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan teknologi keuangan. Selain itu, Teaching Factory juga berperan dalam mempersiapkan siswa dengan

Kata Kunci:

*Kewirausahaan Pendidikan;
Pusat Bisnis;
Pabrik Pengajaran*

keterampilan yang relevan untuk dunia kerja. Implementasi edupreneurship melalui Business Center, Bank Mini, dan MPLB Payment di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar terbukti efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dan meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi di Indonesia memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja (Effendi et al., 2024; Hamdani et al., 2024; Zukna & Sassi, 2024). Salah satu pendekatan yang muncul untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah edupreneurship, yang menggabungkan konsep pendidikan dengan kewirausahaan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin dinamis. Edupreneurship bukan hanya sekadar mengajarkan siswa untuk menjadi pengusaha, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, mandiri, dan inovatif (Ayun et al., 2025; Suhardini, 2024).

Secara global, pendidikan kewirausahaan menjadi fokus utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan ekonomi dan teknologi yang berkembang pesat (Budiono, 2022). Menurut laporan UNESCO (2021), semakin banyak negara yang mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan mereka untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, bukan hanya mencari pekerjaan. Hal ini sangat relevan dengan Indonesia, mengingat tingkat pengangguran yang masih tinggi, terutama di kalangan lulusan SMK yang kurang memiliki keterampilan kewirausahaan yang memadai (Melliani & Defri, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sekitar 6% dari total populasi usia kerja Indonesia masih menganggur, dengan sektor pendidikan menjadi penyumbang terbesar dalam angka pengangguran ini. Khususnya untuk lulusan SMK, data menunjukkan bahwa lebih dari 40% lulusan SMK tidak dapat segera terserap dalam dunia kerja karena kurangnya keterampilan kewirausahaan yang diterapkan dalam pembelajaran mereka di sekolah. Ini menunjukkan perlunya penerapan program edupreneurship di SMK untuk mengurangi kesenjangan keterampilan ini dan meningkatkan daya saing lulusan.

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya penerapan edupreneurship di SMK, namun sedikit yang menganalisisnya secara komparatif. Misalnya, studi oleh Kuat (2017) menunjukkan bahwa implementasi program edupreneurship di beberapa SMK sudah memberikan dampak positif terhadap keterampilan kewirausahaan siswa, tetapi belum maksimal dalam hal penerapan model yang sesuai dengan kebutuhan industri. Sementara itu, penelitian oleh Thayyibi dan Subiyantoro (2022) menunjukkan bahwa penerapan edupreneurship di SMK dengan menggunakan konsep teaching factory memberikan hasil yang lebih optimal karena mendekatkan siswa langsung dengan dunia industri.

Namun, belum banyak penelitian yang membandingkan keberhasilan implementasi berbagai program edupreneurship seperti Business Center, Bank Mini, dan MPLB Payment, yang merupakan fokus utama penelitian ini.

Dari penelitian-penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan yang jelas dalam hal komparasi antara program-program edupreneurship yang diterapkan di SMK. Penelitian ini berfokus pada evaluasi implementasi edupreneurship melalui Business Center, Bank Mini, dan

MPLB Payment, serta pengaruhnya terhadap keterampilan dan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab gap ini dengan melakukan analisis lebih mendalam mengenai efektivitas program-program tersebut.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang jelas karena meneliti efektivitas kombinasi program edupreneurship yang berbeda dalam konteks SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, yang belum banyak diteliti dalam literatur yang ada. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana program-program seperti Business Center, Bank Mini, dan MPLB Payment dapat berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian ini sangat relevan mengingat kondisi pasar tenaga kerja Indonesia yang terus berkembang dan membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki sikap kewirausahaan. Oleh karena itu, perlu ada evaluasi yang komprehensif mengenai implementasi edupreneurship di SMK untuk memastikan bahwa lulusan siap bersaing di pasar kerja global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi program edupreneurship melalui tiga inisiatif utama di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar, yaitu Business Center, Bank Mini, dan MPLB Payment. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak yang dihasilkan oleh penerapan program-program tersebut terhadap perkembangan keterampilan kewirausahaan siswa, serta untuk menilai sejauh mana program-program tersebut dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa di dunia bisnis dan industri (Mulyatiningsih et al., 2014). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peran Teaching Factory dalam mempersiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik dengan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan vokasi, khususnya dalam penerapan edupreneurship sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas dan kesiapan kerja lulusan SMK. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas program-program edupreneurship yang sudah ada, serta untuk mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sosial dengan memberikan wawasan mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk mandiri dan bersaing di pasar tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat mengurangi angka pengangguran di kalangan lulusan SMK. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja yang siap pakai, serta menciptakan peluang kerja dan kolaborasi yang lebih luas antara SMK dan industri lokal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, dan catatan lain-lain. Penelitian ini mewawancarai siswa dan salah satu guru mata pelajaran PKWU dan Mapil Wirausaha yang membahas mengenai implementasi edupreneurship melalui business center, bank mini, dan

mplb Payment yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar . Sasaran penelitian ini adalah peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi edupreneurship dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar melalui tiga program utama: Business Center, Bank Mini, dan MPLB Payment. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

Business Center

Business Center di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan wirausaha melalui pembuatan produk atau jasa. Siswa belajar tentang manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan secara praktis. Mereka juga belajar berkolaborasi dalam tim dan berinovasi dalam menyelesaikan masalah. Business Center adalah kegiatan usaha sekolah di SMK bisnis dan manajemen

dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan perdagangan/retail. Keuntungan yang didapatkan dapat menambah sumber pendapatan sekolah untuk keberlangsungan kegiatan (Prabandari & Rasyid, 2015). Business Center merupakan salah satu program sekolah yang berperan untuk membentuk kemandirian siswa serta menumbuhkan perilaku wirausaha. Business Center menjadi wahana pendukung dalam simulasi pembelajaran praktik sesuai dengan suasana bekerja sesungguhnya di dunia usaha dan dunia industri. Business Center merupakan pusat pelatihan dan pendidikan bagi siswa yang berfungsi sebagai sarana unit produksi sekolah dan memiliki peran untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi peserta didik untuk menjalankan praktik penjualan, penghitungan maupun pembuatan laporan penjualan. Melalui kegiatan praktik business center memupuk pengembangan jiwa wirausaha. Siswa terlibat dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha sebagai bagian dari praktik bisnis ini (Rahayu, 2024; Zakaria et al., 2022). Novita & Nuriadin, (2023) dalam Tri Kuat (2016) mencantumkan kegiatan dalam praktik bisnis: a) siswa mengamati pasar, untuk mengetahui kebutuhan sehari-hari konsumen. b) Siswa dapat menginventarisasi kebutuhan barang yang harus disediakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen berdasarkan observasi pasar. c) Menggunakan kebutuhan konsumen sebagai panduan, siswa memesan atau membeli barang di pusat bisnis sekolah. d) Pada harga yang mereka tentukan, siswa menjual produk langsung ke pelanggan. e) Kemampuan siswa untuk mencatat transaksi dan membuat laporan pembukuan f) Siswa mampu mengelola uang dan keuntungannya (Kuat, 2016).

Dalam melakukan praktik business center siswa mendapatkan pengalaman langsung berupa : a) siswa melakukan observasi pasar untuk mengetahui apa kebutuhan konsumen terhadap barang keperluan sehari-hari, b) berdasarkan observasi pasar siswa dapat menginventarisir kebutuhan barang yang harus disediakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, c) siswa melakukan pemesanan barang ke business center sekolah sesuai kebutuhan yang diperlukan konsumen, d) siswa menjual barang langsung ke konsumen dengan harga yang ditetapkan sendiri oleh siswa, e) siswa dapat melakukan pembukuan terhadap transaksi yang dilakukan, f) siswa dapat mengelola keuangan dan keuntungan yang diperoleh

Bank Mini

Bank Mini di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar memberikan pengalaman nyata dalam mengelola keuangan dan mengembangkan pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam menjalankan bisnis. Siswa dapat mempraktikkan berbagai transaksi perbankan dan memahami konsep-konsep dasar seperti tabungan, pinjaman, dan investasi.

Bank Mini di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar merupakan inovasi dari jaringan BMT Mekar Surya Dan Bank Jateng Syariah yang menyediakan layanan perbankan untuk transaksi yang lebih dekat dan mudah bagi masyarakat. Sebagai bagian dari inisiatif ini, pihak BMT Mekar Surya telah melakukan penandatanganan kerja sama untuk penempatan Bank Mini di lingkungan SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. Selain juga memberikan bantuan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) berupa dana hibah untuk pembelajaran Akuntansi berupa alat alat yang mendukung pembelajaran sep laptop, aplikasi dan lainnya. Tujuan utama dari didirikannya Bank Mini di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar adalah untuk mengoptimalkan

pembelajaran siswa dalam menghadapi era digitalisasi, memperluas akses keuangan, serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai jasa layanan dan produk perbankan. Dengan adanya Bank Mini ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis dalam mengelola transaksi perbankan, tetapi juga dipersiapkan untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin digital. Bank Mini SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar melayani berbagai jenis transaksi, antara lain penarikan uang, setoran uang, transfer antar bank, pembayaran listrik, pembelian pulsa dan token listrik, serta pengisian saldo dompet digital seperti GoPay, OVO, dan LinkAja. Layanan yang beragam ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan masyarakat sekitar dalam memudahkan berbagai kebutuhan transaksi sehari-hari.

MPLB Payment

MPLB Payment adalah salah satu unit usaha di bawah kompetensi keahlian/jurusan Manajemen

Perkantoran dan Layanan Bisnis. Payment atau pembayaran adalah istilah yang banyak digunakan dalam aktivitas jual beli untuk menggambarkan proses transfer uang atau nilai ekonomi dari satu pihak ke pihak lain sebagai imbalan atas jasa atau pembayaran utang. Program MPLB Payment memperkenalkan siswa pada teknologi keuangan terkini, seperti pembayaran digital dan aplikasi keuangan. Siswa belajar tentang keamanan transaksi, manajemen risiko, dan peluang bisnis dalam industri fintech yang bekerja sama dengan PT Pos Indonesia. Saat ini, masyarakat melakukan pembayaran dalam berbagai bentuk, mulai dari pembayaran tunai hingga non-tunai. Dengan kemajuan teknologi, sistem pembayaran atau Payment system telah menjadi lebih canggih dan efisien. MPLB Payment bertujuan untuk menyediakan berbagai layanan pembayaran yang

dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Layanan yang Disediakan oleh MPLB Payment SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian:Pulsa, paket data, e-wallet, token listrik dan voucher game
- b. Pembayaran:Air PDAM, tagihan listrik, e-samsat, wifi, TV kabel dan BPJS Kesehatan

Dengan menyediakan berbagai layanan ini, MPLB Payment SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar berperan penting dalam memfasilitasi kebutuhan pembayaran masyarakat secara

praktis dan efisien. Layanan ini tidak hanya mempermudah proses transaksi tetapi juga mendukung inklusi keuangan dan pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Teaching Factory

Pelaksanaan edupreneurship melalui teaching factory untuk membekali siswa agar setelah lulus mereka dapat bekerja sesuai tuntutan kompetensinya (Cahyani et al., 2024; Mahmudah, 2025; Wijayanti et al., 2024). Kegiatan pembelajaran teaching factory di SMK Negeri 2 Palangka Raya diimplementasikan dengan memanfaatkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi (Hendra et al., 2020). Pembelajaran dengan memanfaatkan fungsi manajemen dilaksanakan dalam bisnis ritel, bank mini dan mpls Payment. Siswa yang piket atau magang (melaksanakan praktek kerja) adalah siswa dari kelas X dan XI dengan sistem rotasi setiap hari dilaksanakan oleh 2 siswa dari pukul 7.00 WIB-15.00 WIB jam istirahat makan siang 12.00 WIB. Melaksanakan “”kegiatan pembelajaran praktek seperti kegiatan sesungguhnya. Kegiatan yang dilaksanakan siswa meliputi melayani pembeli, menata dan mengisi ulang rak dengan produk yang sesuai, menangani transaksi pembayaran, memastikan semua produk memiliki label harga dan tanggal kadaluarsa yang jelas. Dari praktek bisnis ritel secara langsung ini, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman bekerja secara langsung, sehingga dapat menimbulkan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa. Implementasi teaching factory di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar melibatkan beberapa langkah strategi untuk mengintegrasikan lingkungan belajar dengan dunia industri. Berikut adalah tahapan dan komponen utama yang dapat diikuti dalam pelaksanaan teaching factory di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar :

- a. Kerjasama dengan Industri Lokal Membangun Kemitraan SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar menjalin kemitraan dengan perusahaan dan industri lokal yang relevan. Misalnya kerjasama dengan perusahaan di sektor pertanian, perkebunan, manufaktur, atau jasa yang ada di sekitar Karanganyar
- b. Program Magang Mengadakan program magang bagi siswa di perusahaan mitra. Ini memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata dan memahami tuntutan dunia industri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi edupreneurship melalui Business Center, Bank Mini, MPLB Payment dan Teaching Factory memiliki dampak positif dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMKN 2 Palangka Raya. Program-program ini memberikan pengalaman praktis yang penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam dunia bisnis. Melalui Business Center, siswa belajar tentang proses bisnis dari awal hingga akhir, termasuk produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan. Mereka juga belajar tentang pentingnya inovasi dan kreativitas dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan Bank Mini, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan pribadi dan bisnis, serta pentingnya pengelolaan risiko dan investasi yang cerdas. Sementara itu, program MPLB Payment membuka peluang baru bagi siswa untuk memahami teknologi keuangan terkini dan potensi bisnis yang terkait dengannya (Hasdiana, 2018)

Implementasi edupreneurship di sekolah menengah kejuruan dilaksanakan melalui business center, Bank Mini dan MPLD Payment memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki sekolah dalam menciptakan suasana industri di sekolah untuk mencapai kompetensi satu atau

beberapa mata pelajaran produktif. Siswa diberi pengalaman langsung suasana kerja seperti di industri meskipun di sekolah dengan dihadapkan pada pekerjaan nyata sesuai kompetensi yang harus dimiliki dari satu atau beberapa mata pelajaran produktif baik yang bersifat produk maupun jasa (Novita & Nuriadin, 2023). Pelaksanaan edupreneurship melalui teaching factory di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar bertujuan untuk membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Proses pembelajaran ini mengintegrasikan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Teaching factory diterapkan dalam berbagai bidang seperti bisnis ritel, bank mini, dan layanan pembayaran. Siswa kelas X dan XI bergantian menjalani praktek kerja setiap hari dalam tim kecil. Mereka bekerja dari pagi hingga sore dengan waktu istirahat siang yang ditentukan. Aktivitas praktek ini meniru kegiatan kerja sesungguhnya, seperti melayani pelanggan, mengatur dan mengisi rak dengan produk, menangani transaksi pembayaran, dan memastikan produk berlabel dengan benar. Pengalaman langsung ini diharapkan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Implementasi teaching factory melibatkan beberapa strategi utama:

- a. Kerjasama dengan Industri Lokal SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar menjalin kemitraan dengan perusahaan lokal di sektor-sektor seperti pertanian, perkebunan, manufaktur, dan jasa untuk mendukung kegiatan teaching factory.

- b. Program Magang

Siswa diberi kesempatan untuk magang di perusahaan mitra, memberikan mereka pengalaman kerja nyata dan pemahaman tentang dunia industri. Sehingga kompetensi yang dicapai sesuai dengan yang seharusnya dan tidak terjadi kesenjangan kemampuan/kompetensi antara kebutuhan/tuntutan industri dengan kemampuan /kompetensi yang dikembangkan di sekolah. Implementasi business center merupakan suatu kegiatan bisnis penjualan produk barang ritel dalam bentuk grosir yang dijalankan oleh sekolah dengan melibatkan siswa dan seluruh sumber daya sekolah secara mandiri dan atau bekerjasama dengan usaha bisnis lain yang telah memiliki reputasi baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program edupreneurship melalui Business Center, Bank Mini, dan MPLB Payment di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar telah berhasil menumbuhkan sikap kewirausahaan pada siswa dan meningkatkan kompetensi mereka dalam berbagai bidang terkait bisnis dan keuangan. Program-program tersebut memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga bagi siswa, yang memungkinkan mereka untuk memahami lebih dalam tentang manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, serta teknologi keuangan terbaru. Teaching Factory yang diterapkan dalam proses pembelajaran juga berperan penting dalam menyiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan langsung diterapkan dalam dunia industri. Dengan demikian, program-program edupreneurship ini telah menunjukkan hasil positif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja dan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang mandiri dan kompeten.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan implementasi program edupreneurship di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar dan di sekolah-sekolah lainnya. Pertama, disarankan agar program-program Business Center, Bank Mini, dan MPLB Payment terus dikembangkan dengan memperkuat kerjasama dengan

industri lokal, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih luas dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Kedua, agar Teaching Factory dapat lebih optimal, sebaiknya dilengkapi dengan lebih banyak fasilitas yang mendukung simulasi kerja nyata dan peningkatan keterampilan praktis siswa. Ketiga, program pelatihan untuk guru dalam mengelola program-program edupreneurship juga perlu ditingkatkan, agar mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa dan memastikan transfer pengetahuan yang efektif. Terakhir, perlu adanya evaluasi rutin terhadap efektivitas program-program ini untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan kewirausahaan dapat tercapai dengan optimal dan sesuai dengan kebutuhan industri.

REFERENSI

- Ayun, R. Q., Aidah, S. A., Aulia, N. I., Nisa, R. L., & Rahmawati, F. (2025). Peran edupreneurship dalam mengembangkan layanan bimbingan belajar untuk peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(5), 72–78.
- Budiono. (2022). *Edupreneurship for the new generation*. 5, 787(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Cahyani, A. N. T., Mawarni, T., Sindy, P., Sarinawati, S., Yusrani, Y., & Triadi, D. (2024). Implementasi konsep edupreneurship di SMK Negeri 2 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 109–115.
- Effendi, M. I., Firdausia, F., Nurjanah, L., & Sugandi, R. M. (2024). Kontribusi lifelong learning pada pendidikan vokasi otomotif non-formal terhadap stakeholder dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 8(2), 314–322.
- Hamdani, H., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2024). Era baru pendidikan vokasi: Menuju Merdeka Belajar dan tantangan dunia kerja 4.0. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 17(2), 120–129.
- Hasdiana, U. (2018). Manajemen inovasi dan kreativitas. *Analytical Biochemistry*, 11(1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024>
- Hendra, A. A. U., Jaedun, A., & Prihadi, W. R. (2020). Pola pembelajaran teaching factory pada program keahlian teknik furnitur di SMK Negeri 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 124–138. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36347>
- Kuat, T. (2017). Penumbuhan jiwa kewirausahaan melalui implementasi edupreneurship di sekolah menengah kejuruan. *Seminar Nasional Pendidikan 2017 (SNP 2017)*, 131.
- Mahmudah, H. (2025). *Strategi SMK Unggulan An-Nawawi Purworejo dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur syariah santri melalui program teaching factory*. Universitas Islam Indonesia.
- Melliani, M., & Defri, T. (2023). Aktualisasi pendidikan kewirausahaan: Ruang bekal mahasiswa dengan keterampilan bisnis. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 2(1), 25–34.
- Mulyatiningsih, E., Sugiyono, & Purwanti Sutriyati. (2014). *Pengembangan edupreneurship (sekolah kejuruan)*. Yogyakarta.
- Novita, D., & Nuriadin, I. (2023). Implementasi edupreneurship untuk menumbuhkan jiwa wirausaha melalui teaching factory dan business center di SMKN 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3, 707–726.

- Prabandari, E. T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan melalui business center, prakerin, dan latar belakang keluarga terhadap kompetensi berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6054>
- Rahayu, R. (2024). Pendidikan kewirausahaan bisnis dan manajemen. *JIMAT*, 1(4), 109–115. <https://doi.org/10.69714/cv19sz55>
- Suhardini, A. (2024). Mengembangkan pembelajaran bermakna di sekolah dasar melalui implementasi edupreneurship. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 4(3), 89–96.
- Thayyibi, M. I., & Subiyantoro, S. (2022). Konsep edupreneurship dan urgensinya bagi lulusan perguruan tinggi. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 77–91. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2538>
- Wijayanti, R. W., Tyas, Z. W. R. N., & Hikmawati, H. (2024). Pengembangan program edupreneurship dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(1), 14–29.
- Zakaria, Z., Ganefri, G., & Yulastri, A. (2022). Pengembangan jiwa edupreneurship siswa melalui kepemimpinan yang demokratis di sekolah. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(2), 944–955. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.132>
- Zukna, I., & Sassi, K. (2024). Prospek sistem pendidikan vokasi di Indonesia abad-21. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1578–1588.